

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Faktor-faktor penyebab adanya tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai yang dilakukan sejak kecil atau sejak dini. Oleh karena itu, dari analisis peneliti tentang faktor-faktor yang di kaitkan dengan beberapa temuan di atas, yaitu adanya tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai yang dilakukan sejak dini secara turun temurun bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata. Akan tetapi, juga untuk pentingan masyarakat sekitar dan masa depan pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang mana bukan hanya menimbulkan keharmonisan kepada seluruh anggota keluarga tetapi, juga memelihara nasab, jiwa, agama, harta dan akal demi keberlangsungan pondok pesantren pada generasi selanjutnya sehingga dalam hal ini, peneliti menganalisis dengan pisau analisis prespektif *masalah mursalah, sosial dan wali mujbir*.
2. Dampak positif dan dampak negatif yang dikaitkan dengan beberapa temuannya yaitu dalam tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai ada beberapa hal yang harus dihindari dan diterapkan agar keberlangsungan kehidupan rumah tangga jauh lebih harmonis dan menciptakan suasana yang hangat dan tenang sehingga dampak negatif sebaiknya diminimalisir menjadi lebih baik untuk keberlangsungan kedua keluarga dan masa depan pondok pesantren Nahdlatut Thullab. Dengan hal

ini, peneliti menggunakan pisau analisis prespektif *masalah mursalah* dan *fenomena sosial* yang terjadi sehingga menciptakan keluarga yang harmonis(sakinah,mawaddah, warahmah).

3. Analisis praktik perjodohan dalam perspektif *masalah mursalah* yaitu terdapat beberapa temuan yang baik dan tidak baik dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu. Akan tetapi, dengan adanya kerjasama yang bagus antara kedua keluarga yang mempertahankan praktik tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini di kalangan kiyai adalah suatu hal yang membawa kemaslahatan dan tidak menyimpang dari nash al-qur'an dan hadist, sehingga dalam hal ini tidak menjadi situasi yang mafsadah menurut ulama' ushul fiqh. Namun ada beberapa hal yang juga bisa dianalisis menggunakan teori jhon scott dengan memperkuat jaringan sosial dalam hal kebudayaan dan adat istiadat antar dua manusia.

## **B.Saran**

1. Bagi masyarakat sebisa mungkin menambah wawasan kepada anak muda zaman sekarang, bahwasannya tradisi perjodohan antarsepupu tidak menyenamkan itu untuk kehidupan berumah tangga, sehingga dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu di kalangan kiyai sejak dini di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan omben kabupaten sampang yaitu membuka kacamata masyarakat tentang tradisi perjodohan antarsepupu bukan hanya di lihat dari dampak negatif saja tetapi juga dampak positif untuk masa depan pondok pesantren, masyarakat sekitar dan estafet keluarga besar pondok pesantren Nahdlatut Thullab.

2. Bagi para santri ataupun alumni di pondok pesantren Nahdlatut Thullab untuk berfikir lebih luas dengan sudut pandang tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai sehingga tidak terpaku pada satu sudut pandang tetapi, memandang dengan sudut pandang yang berbeda karena pernikahan yang disebabkan tradisi perjodohan antarsepupu menciptakan sebuah kemasalahatan bahkan menjadikan konsep sebuah pernikahan yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
3. Bagi para peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus yang berbeda, yaitu bagaimana dalam proses terjadinya tradisi perjodohan antarsepupu dimasyarakat Madura jika dilihat dari segi hukum undang-undang pernikahan baik secara hukum keluarga islam maupun secara sosiologi dan lainnya. Dengan tujuan agar lebih banyak variasi dan kasus yang dapat diselesaikan melalui berbagai macam teori yang ada, sehingga karya ilmiah ini semakin beraneka ragam fokus pembahasannya meskipun topic kasusnya sama.